

Hubungan antara Karakteristik Demografi dan Kesehatan Mental dengan Status Keparahan Cedera Akibat Kecelakaan Kerja pada Pekerja di Kabupaten Sleman Yogyakarta

Arina Nuraliza Romas¹

¹Mahasiswa Pascasarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Gadjah Mada

ABSTRAK

Latar belakang: Angka kecelakaan kerja mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Data pada tahun 2011 yang diperoleh dari *International Labour Organization* (ILO) menunjukkan bahwa setiap 15 detik, 160 pekerja mengalami kecelakaan terkait dengan pekerjaan. Setiap hari 6.300 orang meninggal akibat kecelakaan kerja atau penyakit terkait dengan kerja dan lebih dari 2,3 juta kematian pertahun, serta terdapat 337 juta kecelakaan akibat kerja setiap tahunnya. Data BPJS Kesehatan menunjukkan bahwa angka kecelakaan kerja mengalami kenaikan setiap tahunnya. Faktor demografi dan kesehatan mental merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan status keparahan pada pekerja yang mengalami cedera akibat kecelakaan kerja.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan antara faktor demografi dan kesehatan mental dengan status cedera pada pekerja yang mengalami cedera akibat kecelakaan kerja.

Metode: Jenis penelitian dengan rancangan *cross sectional* dengan menggunakan data sekunder HDSS 2019. Sampel merupakan semua responden HDSS yang mendapat cedera akibat kecelakaan kerja dan mengisi kuesioner SRQ (kesehatan mental). Data kemudian dilakukan uji univariat, uji bivariat dengan analisis *chi-square*, dan uji multivariat dengan analisis regresi logistik.

Hasil: Status perkawinan, status sosial ekonomi dan kesehatan mental memiliki hubungan yang signifikan, yaitu status perkawinan dengan *p-value* 0.03, status sosial ekonomi dengan *p-value* 0.04 dan kesehatan mental dengan *p-value* 0.02. Umur (*p-value* 0.32), jenis kelamin (*p-value* 0.63), tingkat pendidikan (*p-value* 0.16), jenis pekerjaan (*p-value* 0.36), dan lokasi tinggal (*p-value* 0.20) tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan status cedera.

Kesimpulan: Terdapat hubungan antara status perkawinan, status sosial ekonomi dan kesehatan mental dengan status keparahan cedera. Status tidak kawin memiliki risiko 0.19 lebih besar untuk mendapatkan status cedera berat, status sosial ekonomi terbawah memiliki risiko 1.37 lebih besar untuk mendapatkan status cedera berat, gangguan kesehatan mental memiliki risiko 0.33 lebih besar untuk mendapatkan status cedera berat dibandingkan dengan yang tidak mengalami gangguan kesehatan mental.

Kata Kunci: demografi, kesehatan mental, kecelakaan, cedera, keparahan, pekerja

